



PENGEMBANGAN KEMAMPUAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KULINER

Penyusun:

Amniah, S.Pd
Ety Ariani, S.Pd
Gariato, S.Pd



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan program pembangunan. Pembentukan sumber daya yang berkualitas perlu diupayakan sejak usia dini. Mengingat masa ini merupakan masa emas yang menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan tidak hanya untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, melainkan pula mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak di usia dini.

Bermain menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD sebagai bentuk stimulasi untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini. Berbagai kemampuan meliputi lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.

Kegiatan bermain berpengaruh besar bagi anak. Melalui bermain anak dapat belajar tentang dunianya secara alamiah. Dalam bermain anak akan bereksplorasi sehingga dapat memahami segala sesuatu tentang dirinya, tentang orang lain, dan segala yang ada di lingkungannya. Mayke (1995) dalam Sudono (2000:3) menjelaskan bahwa bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.

Pentingnya kegiatan bermain bagi anak menuntut guru PAUD perlu menciptakan kegiatan-kegiatan main yang tepat, bermakna, dan menyenangkan bagi anak. Sehingga, kegiatan yang disajikan dapat mendukung proses perkembangan kemampuan anak usia dini.

Terkait dengan kondisi di atas, maka tim pengembang model BP2PNFI Kalimantan Tengah di tahun 2014 ini menawarkan sebuah alternatif kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD yaitu kegiatan kuliner bagi anak usia dini. Melalui kegiatan kuliner yang dikemas dengan konsep bermain sambil belajar, anak akan dikenalkan pada bahan dan alat yang digunakan, proses pengolahan, sampai pada penyajian makanan. Sehingga anak akan memahami bagaimana suatu makanan diolah. Pengetahuan ini diharapkan kelak dapat bermanfaat bagi anak dalam memenuhi salah satu kebutuhan primernya.

Pelaksanaan kegiatan kuliner ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk perwujudan pengalaman nyata dan bermakna bagi anak. Dengan konsep berpikir yang masih kongkret anak memerlukan pengalaman nyata untuk mengenal dan memahami sesuatu. Di samping itu kegiatan ini juga merupakan pengalaman bermakna bagi perkembangan seluruh aspek kemampuan melalui penyelesaian tugas-tugas yang disesuaikan dengan usia anak.

Kegiatan kuliner di lembaga PAUD diharapkan dapat memperkaya keragaman jenis main. Mengingat kegiatan main yang selama ini dilakukan dengan peralatan-peralatan main yang bersifat simbolis. Sedangkan melalui kegiatan kuliner anak akan dilibatkan dalam penyelesaian suatu proyek yaitu pengolahan makanan.

B. Dasar

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010, tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
5. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB/2011, Nomor 8 Tahun 2011, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013, tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
7. Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 65 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal Informal Pada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah.
8. Keputusan Kepala Balai Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Nonformal Informal Kalimantan Tengah Nomor: 870/32.b/BP2PNFI/2014 tentang Pembentukan Tim Pengembang Model Tahun 2014.

C. Tujuan Penyusunan Panduan

1. Memberikan gagasan kepada guru PAUD dalam memperkaya keragaman jenis main bagi anak usia dini.
2. Memberikan gagasan kepada guru PAUD untuk mendukung perkembangan seluruh kemampuan anak melalui kegiatan yang mendidik dan menyenangkan.
3. Merangsang kreativitas guru PAUD dalam menyelenggarakan kegiatan kuliner bagi anak usia dini melalui konsep bermain sambil belajar.

4. Memberikan gagasan kepada guru PAUD untuk mewujudkan pengalaman nyata dan bermakna bagi anak usia dini melalui penyelesaian suatu proyek yaitu pengolahan makanan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Anak Usia Dini



Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti: fisik, sosio-emosional, bahasa dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk,1992 dalam Direktorat PTK-PNF,2006:4).

Ditemui adanya perbedaan pendapat mengenai batasan usia dalam mendefinisikan anak usia dini. Di dalam tulisan ini akan dikemukakan dua pendapat yang sering muncul dalam berbagai tulisan mengenai anak usia dini.

Pendapat yang pertama seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003. Dimana Undang-undang ini memberi batasan bahwa anak usia dini ditinjau pada sisi kronologis usia dimulai dari anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Landasan berpikir yang digunakan dalam memberikan batasan itu adalah berkenaan dengan pemberian layanan pendidikan yang dikelola secara formal, nonformal, dan informal (Zumrotul, 2006:2).

Pendapat yang sama dinyatakan oleh Abdulhak dengan landasan berpikir bahwa anak pada usia ini memerlukan upaya sadar untuk

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani melalui pengalaman dan stimulasi yang kaya, terpadu, dan menyeluruh, agar dapat bertumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Zumrotul,2006:2).

Sementara pendapat kedua berasal dari kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara. Terdapat kesepakatan atau kesamaan cara pandang mengenai anak yang tergolong usia dini yaitu anak usia 0 – 8 tahun (http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini). Seperti yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) dalam Sofia (2007:10-11) yaitu anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Dengan pembagian tipe kelompok sebagai berikut:

- a. kelompok bayi berada pada usia 0 – 12 bulan
- b. kelompok bermain berada pada usia 1 – 3 tahun
- c. kelompok prasekolah pada usia 4 – 5 tahun
- d. kelompok usia sekolah berada pada usia 6 – 8 tahun.

Beranjak dari kedua jenis pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sosok individu/anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani berusia 0 – 6 atau 0 – 8 tahun.

B. Rangsangan Pendidikan bagi Anak Usia Dini

Rangsangan pendidikan bagi perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Permendiknas nomor 58 tahun 2009 meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.

- a. Nilai-nilai agama dan moral

mencakup perwujudan suasana belajar untuk tumbuh-kembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moralita dalam konteks bermain.

b. Fisik

mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.

c. Kognitif

mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain.

d. Bahasa

mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.

e. Sosial emosional

mencakup perwujudan suasana untuk tumbuh-kembangnya sikap dan keterampilan sosial dalam konteks bermain.

C. Hakekat Belajar pada Anak Usia Dini

Pada hakekatnya anak belajar melalui bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran (Sofia,2007:43).



Dalam naskah Direktorat PTK-PNF (2006:30) dituliskan tahapan belajar anak berdasarkan kelompok usia, yaitu:

- a. Anak usia 0 – 6 bulan mempelajari sesuatu dengan melihat.
- b. Anak usia 6 bulan – 1 tahun mempelajari sesuatu dengan menyentuhnya.
- c. Anak usia 1 – 5 tahun mempelajari sesuatu dengan memainkannya.

Docket dan Fleer (2000:41-43) dalam Yuliani (2012:134) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Oleh sebab itu, guru PAUD seharusnya perlu memastikan kegiatan bermain yang disajikan di lembaga PAUD-nya dapat memfasilitasi anak untuk belajar.

Dalam naskah Direktorat PTK-PNF (2006:23) dituliskan prinsip belajar melalui bermain yang perlu diperhatikan oleh para guru PAUD. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Anak belajar melalui keterlibatan langsung dengan bahan mainnya.
- b. Pemilihan permainan disesuaikan dengan usia anak.
- c. Materi permainan pilih yang dekat dengan anak.
- d. Ciptakan lingkungan belajar yang eksploratif bagi anak.
- e. Pendidik bertanggung jawab terhadap kegiatan bermain anak.
- f. Pendidik harus mampu memotivasi anak untuk mengembangkan permainan anak.

D. Kegiatan Kuliner di Program PAUD

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan



selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti: fisik, sosio-emosional, bahasa dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia

(Berk, 1992 dalam Direktorat PTK-PNF, 2006:4). Masa ini dikenal dengan masa usia emas atau *golden age*.

Anak, di masa *golden age*, pada dasarnya tengah berada pada masa awal untuk belajar. Ia sedang menghadapi masa penting sekaligus masa krisis dalam periode perkembangannya. Dimana segala bentuk pencapaian perkembangan belajar pada masa ini akan berdampak bagi kehidupannya kelak. Saat ini, anak sangat membutuhkan dukungan yang membantu mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Ibarat biji tanaman yang membutuhkan perawatan agar mampu tumbuh subur, berbunga, dan berbuah.

Bentuk dukungan tersebut hendaknya disajikan berupa pengalaman nyata yang menyenangkan dan bermakna. Mengingat konsep berpikir anak usia dini yang masih kongkret. Sehingga anak perlu mengalami sendiri hal-hal yang perlu dikenalkan padanya.

Terkait dengan hal tersebut, kami mencoba menawarkan kegiatan kuliner bagi anak di lembaga PAUD. Pada kegiatan ini anak dilibatkan dalam proses mengolah atau membuat panganan sesuai dengan usia anak guna mendukung proses perkembangan kemampuan pada lingkup nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional.

Kegiatan kuliner tetap dikemas dengan konsep bermain sambil belajar. Dengan demikian dalam kegiatan mainnya anak dikenalkan pada bahan dan alat yang digunakan, proses pengolahan, sampai pada penyajian makanan. Sehingga anak akan memahami bagaimana suatu makanan diolah. Pengetahuan ini bahkan kelak dapat bermanfaat bagi anak dalam memenuhi salah satu kebutuhan primernya.

Pelaksanaan kegiatan kuliner ini dimaksudkan sebagai salah satu bentuk perwujudan pengalaman nyata dan bermakna bagi anak. Dengan konsep berpikir yang masih kongkret anak memerlukan pengalaman nyata untuk mengenal dan memahami sesuatu. Di samping itu kegiatan ini juga

merupakan pengalaman bermakna bagi perkembangan seluruh aspek kemampuan melalui penyelesaian tugas-tugas yang disesuaikan dengan usia anak.

Kegiatan kuliner di lembaga PAUD diharapkan dapat memperkaya keragaman jenis main. Mengingat kegiatan main yang selama ini dilakukan dengan peralatan-peralatan main yang bersifat simbolis. Sedangkan melalui kegiatan kuliner anak akan dilibatkan dalam penyelesaian suatu proyek yaitu pengolahan makanan.

E. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Kuliner bagi Anak

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan ini bagi anak diantaranya dapat mengembangkan kemampuan:

1. Berkreativitas

Kreativitas anak dikembangkan misalnya melalui kegiatan mencetak, membentuk dan menghias kue, nasi, atau ketan. Dapat juga berupa kegiatan mencampur bahan makanan sehingga menghasilkan rasa yang berbeda.

2. Motorik halus

Ketika anak melakukan kegiatan meremas, memotong, ataupun meletakkan bahan makanan saat itu anak sedang mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

3. Kebersamaan

Dalam melakukan kegiatan, anak akan berinteraksi dan bekerjasama dengan pendidik dan teman-temannya. Hal ini akan membantu mengembangkan rasa kebersamaan mereka.

4. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri anak akan muncul ketika anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Karenanya pendidik perlu mempertimbangkan usia dan kemampuan yang dimiliki anak sebelum memberikan tugas tersebut.

5. Kemandirian

Dalam kegiatan ini anak akan belajar hal-hal yang dapat dilakukannya pada proses pengolahan makanan. Tentu saja berbagai kegiatan yang dilakukan dikemas sesuai dengan usia anak. Kemampuan yang diperolehnya melalui kegiatan ini akan membantunya menjadi anak yang mandiri.

6. Pengenalan makanan sehat

Dalam kegiatan ini anak dikenalkan pada gizi yang dikandung bahan makanan, dan juga mengenai proses membuat makanan yang sehat.

7. Pengenalan matematika sederhana

Matematika dikenalkan melalui kegiatan membandingkan mana yang lebih banyak atau sedikit, membilang, menambah dan mengurangi.

8. Ketajaman panca indera

Ketajaman panca indera dikembangkan melalui kegiatan mengenal rasa, aroma, tekstur, ataupun bentuk bahan makanan.

9. Memperkaya kosa kata

Kosa kata yang dikenalkan terkait dalam hal nama bahan makanan ataupun alat memasak.

10. Pengenalan konsep

Konsep yang dikenalkan diantaranya keras – lunak, cair – padat, panas – dingin, mentah – matang, di luar – di dalam, cepat – lambat.

11. Pengenalan hubungan sebab akibat

Hubungan sebab akibat dikenalkan misalnya dengan meminta anak mengamati apa yang terjadi jika air putih ditambahkan pada adonan, atau jika pisang diganti dengan buah lain misalnya mangga.

12. Keseimbangan otak kiri dan kanan

Kegiatan ini akan membantu keseimbangan pengembangan kemampuan otak kiri dan kanan anak. Dimana anak tidak hanya dilibatkan pada kegiatan yang mengembangkan kemampuan fungsi intelektual yang dikontrol oleh otak kiri, tapi juga kegiatan yang mengembangkan kemampuan fungsi mental yang dikontrol oleh otak kanan.

BAB III

PERANCANGAN KEGIATAN KULINER

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru PAUD dalam merancang kegiatan kuliner bagi anak, diantaranya:

1. Memperhatikan kesesuaian antara tema dan makanan yang akan diolah.

Di lembaga PAUD, seluruh rangkaian kegiatan seyogyanya dibungkus dengan tema. Karenanya kegiatan kuliner yang akan dilakukan juga tentu harus mengacu pada tema pada hari itu. Misalnya saja tema binatang, maka makanan yang diolah berkenaan dengan binatang, contoh ayam, ikan, dan lain sebagainya.

Namun demikian, ada beberapa tema seperti negaraku atau pekerjaan yang tidak memungkinkan dikemas sebagai bahan untuk mengolah makanan. Dalam hal ini, guru PAUD dapat merancang rangkaian kegiatan pengolahan makanannya yang berkenaan dengan tema tersebut. Misalnya pada tema negaraku, anak diajak mengolah makanan yang berkenaan dengan warna bendera. Sementara untuk tema pekerjaan, anak dilibatkan pada rangkaian bermain peran misalnya sebagai penjual es buah.

2. Memperhatikan tingkat kesulitan proses pengolahan makanan dengan usia anak.

Perlu diperhatikan tugas yang terlampau sulit akan membuat anak tidak percaya diri untuk melakukannya, sementara tugas yang terlampau mudah akan membuat anak cepat mengalami kebosanan. Untuk itu, pendidik perlu cermat dalam memberikan tugas kepada anak. Mengatasi kondisi ini, pendidik perlu mengacu pada tingkat pencapaian kemampuan pada masing-masing kelompok usia. Sehingga masing-masing anak akan mendapatkan tugas sesuai dengan kelompok usia mereka.

Pada kegiatan pengolahan es melon, untuk anak di kelompok usia 2 – <3 tahun, mereka dilibatkan hanya pada kegiatan memasukkan potongan-potongan es dan buah melon di gelas. Sementara untuk anak di kelompok usia 4 – <5 tahun sudah dapat diajak melakukan kegiatan membentuk buah melon menjadi bola-bola kecil dengan menggunakan alat.

3. Merancang kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan anak.

Pada dasarnya, rangkaian kegiatan yang dirancang di lembaga PAUD seharusnya dapat mendukung perkembangan seluruh aspek kemampuan anak seperti nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Terkait dengan ketentuan tersebut, maka kegiatan kuliner pun mesti memuat rangkaian kegiatan yang dapat membantu perkembangan seluruh aspek kemampuan anak. Dengan demikian, guru PAUD perlu cermat menyusun rangkaian kegiatan kuliner yang merupakan bentuk perwujudan dari indikator-indikator pada masing-masing aspek. Contoh indikator nilai-nilai agama dan moral yakni mengucapkan dan membalas salam, maka alternatif kegiatannya anak dapat diminta merespon salam yang diucapkan guru PAUD.

4. Memperhatikan penggunaan alat supaya tidak membahayakan anak.

Pengolahan makanan pada kegiatan kuliner tidak akan terlepas dari penggunaan alat-alat yang cukup berbahaya bagi anak seperti pisau ataupun kompor. Karenanya guru PAUD perlu selalu waspada agar rangkaian kegiatan dapat terlaksana tanpa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya penggunaan alat-alat yang cukup riskan dilakukan oleh sang guru saja seperti memotong bahan, menggoreng, merebus, dan lain sebagainya. Anak mungkin hanya dilibatkan pada kegiatan memasukkan, mencampurkan, mengaduk, dan lain-lain. Di samping itu, perlu juga menggunakan peralatan berbahan plastik seperti pisau plastik untuk memotong bahan seperti agar-agar, piring dan mangkok plastik supaya tidak pecah ketika digunakan.

5. Mengemas kegiatan menjadi kegiatan yang menarik sekaligus bermakna bagi perkembangan kemampuan anak.

Penyajian kegiatan kuliner tidak mutlak hanya berisi proses pengolahan makanan saja. Mengingat kegiatan ini dimaksudkan sebagai salah satu ragam kegiatan yang dapat diselenggarakan dalam rangka mendukung perkembangan kemampuan anak dalam berbagai aspek. Sehingga rangkaian kegiatan perlu dikemas sebagai kegiatan yang menarik agar anak mau terlibat dengan memberikan respon yang positif. Untuk itu, kegiatan ini perlu dirancang dengan konsep bermain sambil belajar supaya menjadi suatu kegiatan yang menarik, menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak. Hal-hal yang dapat dilakukan misalnya melengkapi dengan kegiatan bercerita mengenai bahan dan alat yang digunakan, gerak dan lagu yang berkenaan dengan tema, bermain peran, dan lain sebagainya.

6. Memilih kegiatan kuliner yang murah dan mudah diperoleh dari segi bahan serta proses pengolahannya.

PAUD merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pembinaan bagi anak berusia 0 – 6 tahun. Sebagian besar kelangsungan lembaga ini hanya disokong dengan dana swadaya pungutan bulanan dari orang tua anak. Karenanya kegiatan yang berbiaya murah akan memungkinkan terselenggaranya kegiatan kuliner di lembaga ini. Begitu juga dengan bahan yang mudah didapat serta proses pengolahan yang tidak rumit akan memungkinkan guru PAUD melaksanakan kegiatan ini di lembaganya. Apalagi kegiatan ini melibatkan anak dalam pelaksanaannya. Sehingga kegiatan kuliner perlu dirancang dengan sederhana.

Berikut beberapa alternatif kegiatan perancangan kuliner bagi anak di lembaga PAUD.

1. Es Melon

- Bahan :
- ½ buah melon
 - 1 bungkus nata de coco
 - 200 ml sirup melon
 - 500 ml air es
 - Es batu secukupnya
- Alat :
- Gelas plastik
 - Sendok kecil
 - Wadah plastik
 - Palu untuk menghancurkan es batu
 - Pisau
- Cara membuat :
- Melon dikupas, lalu dipotong-potong kecil.
 - Es batu dihancurkan.
 - Masukkan es batu ke dalam gelas, campurkan potongan melon dan nata de coco.
 - Tuangkan sirup melon dan air es secukupnya. Aduk rata.



Pembuatan es melon di contoh berikut diaplikasikan pada tema pekerjaan. Pada rangkaian kegiatan anak diajak bermain peran sebagai penjual dan pembeli es melon. Kegiatan dirancang untuk anak kelompok usia 2 – <3 tahun, sehingga anak-anak hanya dilibatkan pada kegiatan memasukkan bahan-bahan es melon sesuai indikator yang tercantum dalam tingkat pencapaian perkembangan.

Contoh kegiatan:

Tema : Pekerjaan

Sub Tema : Penjual es melon

Kelompok usia : 2 – <3 tahun

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	
		PENDIDIK	ANAK
1.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .
2.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa.	mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama.
3.	Menyebutkan bagian-bagian benda (Kognitif).	Menanyakan apakah anak-anak mengetahui nama buah yang sedang dipegang pendidik, dan meminta anak-anak menyebutkan bagian-bagiannya.	Menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama buah dan menyebutkan bagian-bagiannya.
4.	Menyebutkan bentuk geometri benda (Kognitif)	Menanyakan bentuk geometri buah melon, setelah dikupas dan dipotong dadu pendidik kembali menanyakan bentuk potongan melon.	Menjawab pertanyaan dengan menyebutkan bentuk geometri buah melon dan potongan melon.
5.	Memegang benda pipih seperti sendok (Motorik Halus).	Meminta anak memasukkan potongan melon ke dalam wadah menggunakan sendok.	Memasukkan potongan melon ke dalam wadah menggunakan sendok.
6.	Memahami perintah sederhana (Bahasa).	Meminta anak meniru peragaan pembuatan es melon: <ul style="list-style-type: none">o <i>Memasukkan es batu yang sudah dihancurkan ke dalam gelas.</i>	Mengikuti peragaan pembuatan es melon.

		<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Memasukkan potongan melon dan nata de coco.</i> ○ <i>Menuangkan sirup melon dan air es.</i> ○ <i>Mengaduk rata dengan sendok.</i> 	
7.	Menggerakkan ujung jari kaki untuk berjalan sambil berjinjit ke depan (Motorik Kasar).	Meminta anak-anak meletakkan gelas di meja dengan berjalan sambil berjinjit.	Meletakkan gelas di meja dengan berjalan sambil berjinjit.
8.	Memerankan tokoh dengan tepat (Sosem).	Mengajak anak-anak bermain peran sebagai penjual dan pembeli es melon.	Melaksanakan perintah bermain peran sebagai penjual dan pembeli es melon.
9.	Mengendalikan diri menunggu giliran (Sosem).	Meminta anak-anak yang menjadi pembeli untuk bersabar menunggu giliran dilayani si penjual.	Mengendalikan diri menunggu giliran diberikan es melon.
10.	Mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan/kebaikan (NAM).	Memberitahu anak-anak yang berperan sebagai pembeli untuk mengucapkan terima kasih ketika si penjual memberikan es melon.	Mengucapkan terima kasih kepada teman yang berperan sebagai penjual ketika menerima es melon.
11.	Menunjukkan sikap mau membantu pendidik/teman merapikan mainan (Sosem).	Selesai bermain, mengajak anak-anak merapikan mainan bersama-sama.	Membantu pendidik/teman merapikan mainan.

2. Putri Ayu Merah Putih

- Bahan :
- 200 gram tepung terigu
 - 100 cc santan
 - Pasta strawbery
 - ½ sendok teh garam
 - 150 gram gula pasir
 - 200 gram kelapa parut
 - 5 butir telur
 - Minyak goreng secukupnya
- Alat :
- Kompor
 - Baskom
 - Piring
 - Sendok
 - Mixer
 - Soletan
 - Penjepit
 - Kuas
 - Cetakan putri ayu
 - Panci untuk mengukus
- Cara membuat :
- Kocok telur dan gula sampai putih, masukkan tepung terigu dan santan.
 - Cetakan diolesi minyak.
 - Kelapa parut ditaruh di dasar cetakan.
 - Tuang adonan dan kukus selama 10 menit.

Pembuatan kue putri ayu yang dicontohkan berikut diaplikasikan dengan sub tema bendera merah putih. Karenanya warna kue disesuaikan menjadi merah putih, dengan menggunakan pasta strawberry.

Contoh kegiatan:

Tema : Negara

Sub Tema : Bendera

Kelompok usia : 3 – <4 tahun

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	
		PENDIDIK	ANAK
1.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .
2.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama.
3.	Membedakan antara dua hal dari jenis yang sama (Kognitif).	Memperlihatkan dua gambar bendera, kemudian meminta anak membedakan yang mana bendera negara Indonesia.	Memilih bendera negara Indonesia dan menyebutkan ciri yang membedakannya.
4.	Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus (Motorik Halus).	Mengajak anak menggunting kertas, membuat bendera negara Indonesia.	Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus, membuat bendera negara Indonesia.
5.	Meniru gerakan sederhana (Motorik Kasar).	Mengajak anak melakukan gerak dan lagu “Benderaku”	Meniru gerakan sambil bernyanyi.
6.	Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (Kognitif).	Memberitahu anak-anak bahwa hari itu mereka akan mengolah kue berwarna merah putih seperti warna yang dimiliki warna bendera negara Indonesia. Meminta anak-anak menyebutkan nama bahan yang ditunjukkan.	Menyebutkan nama bahan yang ditunjukkan dan mencicipi rasanya.

		Meminta anak-anak mencicipi rasanya.	
7.	Melaksanakan perintah (Bahasa).	Meminta anak-anak untuk: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>memasukkan telur dan gula</i> ○ <i>mengolesi cetakan dengan minyak</i> ○ <i>menaruh kelapa parut di dasar cetakan</i> ○ <i>menuangkan adonan ke dalam cetakan</i> 	Melaksanakan perintah dengan benar.
8.	Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran (Sosem).	Meminta anak-anak sabar menunggu giliran untuk membantu dan mendapatkan kue yang sudah masak.	Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk membantu dan memperoleh kue yang sudah masak.
9.	Mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan/kebaikan (NAM).	Mengingatkan anak-anak mengucapkan terima kasih ketika menerima kue.	Mengucapkan terima kasih ketika menerima kue.
10.	Menunjukkan sikap mau membantu merapikan mainan (NAM).	Meminta anak-anak merapikan peralatan yang digunakan bersama-sama.	Merapikan peralatan bersama-sama.



3. Nuget Tahu Daging Ayam Cincang



- Bahan** :
- 2 buah tahu cina
 - 250 gram daging ayam
 - 1 butir telur
 - Minyak goreng secukupnya
 - Margarin secukupnya
 - Bahan pelapis:
 - 2 buah putih telur
 - 150 gram tepung roti kasar
 - Bumbu:
 - 5 siung bawang putih
 - 1 sendok teh merica bubuk
 - 1 sendok makan minyak wijen
 - 1 sendok makan kecap asin
 - 1½ sendok teh garam
 - 2 sendok teh gula putih
- Alat** :
- Kompor
 - Baskom
 - Piring
 - Sendok
 - Loyang
 - Panci untuk mengukus
 - Wajan
 - Spatula
 - Serok

- Cara membuat :
- Tahu dicuci, lalu dikukus hingga matang, kemudian dihaluskan.
 - Daging ayam dicincang.
 - Bumbu dihaluskan.
 - Campur tahu dengan daging ayam, telur, dan bumbu. Aduk rata.
 - Olesi loyang dengan margarin, kemudian tuangkan adonan ke dalam Loyang. Kukus hingga matang, angkat, biarkan hingga dingin.
 - Panaskan minyak goreng.
 - Potong-potong nugget sesuai selera, lalu celupkan ke dalam putih telur.
 - Gulingkan ke tepung roti sambil ditekan-tekan agar tepung roti menempel kuat.
 - Goreng di dalam minyak panas hingga kuning kecokelatan. Angkat, sajikan.

Contoh kegiatan:

Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang Peliharaan

Kelompok usia : 4 – <5 tahun

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	
		PENDIDIK	ANAK
1.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .
2.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama.

3.	Menjawab pertanyaan sederhana (Bahasa).	Pendidik menanyakan apakah anak-anak memelihara binatang peliharaan di rumah, dan meminta anak menyebutkan nama binatang peliharaannya.	Anak-anak menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama binatang peliharaan yang dimiliki.
4.	Meniru gerakan binatang (Motorik Kasar).	Mengajak anak melakukan gerak dan lagu “Ayam dan Bebek”	Meniru gerakan sambil bernyanyi.
5.	Menunjukkan antusiasme dalam melakukan kegiatan (Sosem).	Menyampaikan kepada anak-anak bahwa mereka akan mengolah makanan dari daging ayam yang dicampur dengan bahan lain.	Memberikan respon ingin melakukan kegiatan.
6.	Menyebutkan fungsi benda (Kognitif).	Meminta anak-anak menyebutkan fungsi peralatan yang ditunjukkan.	Menyebutkan fungsi peralatan yang ditunjukkan.
7.	Melaksanakan perintah (Bahasa).	Meminta anak-anak untuk: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>menghaluskan tahu yang sudah dikukus</i> ○ <i>mencampur tahu, daging ayam, telur, dan bumbu</i> ○ <i>mengolesi loyang dengan margarin</i> ○ <i>menuangkan adonan ke dalam loyang</i> 	Melaksanakan perintah dengan benar.
8.	Melaksanakan dua perintah bersamaan (Bahasa).	Meminta anak-anak untuk: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>mencelupkan potongan nugget ke dalam putih telur dan menggulingkannya ke tepung roti</i> 	Melaksanakan dua perintah secara bersamaan.

9.	Membilang banyak benda (Kognitif).	Meminta anak-anak menghitung jumlah potongan nuget yang ada di piring.	Menghitung jumlah nuget yang di piring.
10.	Mencocok jumlah hitungan dan lambang bilangan (Kognitif).	Meminta anak-anak mencocokkan jumlah hitungan dengan lambang bilangan.	Mencocokkan jumlah hitungan dengan lambang bilangan.
11.	Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran (NAM).	Meminta anak-anak sabar menunggu giliran untuk membantu dan mendapatkan nuget yang sudah masak.	Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk membantu dan memperoleh nuget yang sudah masak.
12.	Mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan/kebaikan (NAM).	Mengingatkan anak-anak mengucapkan terima kasih ketika menerima nuget.	Mengucapkan terima kasih ketika menerima nuget.
13.	Menunjukkan sikap mau membantu pendidik/teman merapikan mainan (NAM).	Meminta anak-anak merapikan peralatan yang digunakan bersama-sama.	Merapikan peralatan bersama-sama.

4. Mie Tek-tek Sayuran Goreng



- Bahan** :
- 250 gram mie
 - 100 gram kol
 - 100 gram sawi hijau
 - 2 butir telur
 - 2 sendok makan daun bawang iris
 - Minyak goreng secukupnya
 - Bumbu yang dihaluskan:
 - 2 sendok makan bawang putih iris
 - 1 sendok makan bawang merah iris
 - 2 buah kemiri
 - 1 sendok teh merica
 - 1 sendok teh garam
 - Bumbu lain:
 - 3 sendok makan kecap manis
 - 2 sendok makan kecap asin
 - Pelengkap:
 - Bawang goreng
 - Seledri iris
 - Kerupuk
- Alat** :
- Kompor
 - Baskom
 - Piring
 - Sendok

- Pisau
- Wajan
- Spatula
- Serok

- Cara membuat :
- Rebus mie sampai mendidih, lalu tiriskan.
 - Iris kasar kol dan sawi hijau.
 - Kocok telur.
 - Panaskan 2 sendok makan minyak goreng, masukkan telur kocok, buat orak-arik, sisihkan.
 - Panaskan kembali 2 sendok makan minyak goreng, tumis bumbu hingga harum, masukkan sawi, kol, kecap, dan air. Biarkan sayuran layu, lalu masukkan mie dan orak-arik telur, aduk rata, angkat.
 - Hidangkan dengan ditaburi bawang goreng, seledri, dan krupuk.

Contoh kegiatan:

Tema : Tanaman

Sub Tema : Tanaman Sayuran

Kelompok usia : 5 – <6 tahun

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	
		PENDIDIK	ANAK
1.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .
2.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama.

3.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (Bahasa).	Menanyakan kepada anak-anak mengenai sayuran.	Menjawab pertanyaan mengenai sayuran.
4.	Membaca simbol-simbol huruf (Bahasa).	Meminta anak-anak membaca simbol-simbol huruf dari tulisan sayuran.	Membaca simbol-simbol huruf dari tulisan sayuran.
5.	Menggunakan alat tulis dengan benar (Motorik Halus).	Meminta anak-anak meniru tulisan nama sayuran yang ditunjukkan.	Menuliskan nama sayuran dengan menggunakan alat tulis.
6.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (Kognitif).	Meminta anak menghitung jumlah huruf pada tulisan nama sayuran yang ditunjukkan, kemudian mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan.	Menghitung jumlah huruf dan mencocokkannya dengan lambang bilangan.
7.	Menirukan gerakan tarian (Motorik Kasar).	Meminta anak-anak meniru gerak dan lagu mengenai sayuran.	Meniru gerakan gerak dan lagu mengenai sayuran.
8.	Melaksanakan beberapa perintah secara bersamaan (Bahasa).	Memberitahu anak-anak bahwa mereka akan mengolah sayuran dicampur bahan yang lain menjadi makanan. <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>mengambil bahan sambil menyebutkan namanya</i> ○ <i>memecahkan dan mengocok telur</i> ○ <i>menaburkan bawang goreng, seledri dan krupuk di atas mie</i> 	Melaksanakan perintah dengan benar.
9.	Menunjukkan sikap santun ketika makan bersama (Sosem).	Mengingatkan anak-anak untuk bersikap santun ketika makan.	Terbiasa bersikap santun ketika makan bersama.

10.	Menunjukkan sikap kooperatif dengan teman ketika merapikan peralatan makan (Sosem).	Mengajak anak-anak merapikan peralatan makan.	Merapikan peralatan makan bersama-sama.
-----	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	-----------------------------------------

Adakalanya dalam kondisi tertentu, rombongan belajar terdiri dari beberapa kelompok usia. perancangan kegiatan kuliner tentunya juga mesti disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan untuk kelompok usia tersebut. Seperti yang tergambar pada contoh berikut:

1. Putri Ayu Merah Putih

- Bahan : 200 gram tepung terigu
 100 cc santan
 Pasta strawbery
 ½ sendok teh garam
 150 gram gula pasir
 200 gram kelapa parut
 5 butir telur
 Minyak goreng secukupnya
- Alat : Kompor
 Baskom
 Piring
 Sendok
 Mixer
 Soletan
 Penjepit
 Kuas
 Cetakan putri ayu
 Panci untuk mengukus
- Cara membuat : Kocok telur dan gula sampai putih, masukkan tepung terigu dan santan.
 Cetakan diolesi minyak.
 Kelapa parut ditaruh di dasar cetakan.
 Tuang adonan dan kukus selama 10 menit.

Pembuatan kue putri ayu yang dicontohkan berikut diaplikasikan dengan sub tema bendera merah putih. Karenanya warna kue disesuaikan menjadi merah putih, dengan menggunakan pasta strawberry.

Kegiatan dirancang untuk anak di kelompok usia 3 – <6 tahun, dengan demikian indikator meliputi tingkat perkembangan untuk kelompok usia 3 – <4, 4 – <5, dan 5 – <6 tahun. Sehingga masing-masing anak akan terlibat dengan kegiatan yang sesuai dengan usianya.

Contoh kegiatan:

Tema : Negara

Sub Tema : Bendera

Kelompok usia : 3 – <6 tahun

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	
		PENDIDIK	ANAK
1.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .
2.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama.
3.	Membedakan antara dua hal dari jenis yang sama (Kognitif).	Memperlihatkan dua gambar bendera, kemudian meminta anak membedakan yang mana bendera negara Indonesia.	Memilih bendera negara Indonesia dan menyebutkan ciri yang membedakannya.
4.	Membuat garis horizontal (Motorik Halus 4 – <5 th). Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus (Motorik Halus 3 – <4 th).	Mengajak anak membuat bendera negara Indonesia dengan kegiatan: ○ <i>Anak usia 4 – <5 th membuat garis horizontal.</i>	Membuat bendera negara Indonesia sesuai tugasnya masing-masing.

	Menempel gambar dengan tepat (Motorik Halus 5 – <6 th).	<ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Anak usia 3 – <4 th menggunting mengikuti garis lurus</i> ○ <i>Anak usia 5 – <6 th menempelkan hasil guntingan membentuk bendera negara Indonesia.</i> 	
5.	Meniru gerakan sederhana (Motorik Kasar).	Mengajak anak melakukan gerak dan lagu “Benderaku”.	Meniru gerakan sambil bernyanyi.
6.	Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (Kognitif 3 – <4 th).	<p>Memberitahu anak-anak bahwa hari itu mereka akan mengolah kue berwarna merah putih seperti warna yang dimiliki warna bendera negara Indonesia.</p> <p>Meminta anak-anak menyebutkan nama bahan yang ditunjukkan.</p> <p>Meminta anak-anak mencicipi rasanya.</p>	Menyebutkan nama bahan yang ditunjukkan dan mencicipi rasanya.
7.	Menyebutkan fungsi benda (Kognitif 4 – <5 th).	Meminta anak menyebutkan fungsi peralatan yang digunakan.	Menyebutkan fungsi dari peralatan yang ditanyakan.
8.	Menyebutkan sebab akibat berkenaan dengan lingkungan (Kognitif 5 – <6 th).	<p>Meminta anak menyebutkan apa yang terjadi jika:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Pasta strawberry dicampurkan ke dalam adonan.</i> ○ <i>Cetakan diolesi dengan minyak.</i> ○ <i>Adonan dimasukkan ke dalam cetakan.</i> ○ <i>Adonan dikukus.</i> 	Menyebutkan hal-hal yang terjadi dari situasi yang ditanyakan.

9.	Melaksanakan perintah (Bahasa).	Meminta anak-anak untuk: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>memasukkan telur dan gula</i> ○ <i>mengolesi cetakan dengan minyak</i> ○ <i>menaruh kelapa parut di dasar cetakan</i> ○ <i>menuangkan adonan ke dalam cetakan</i> 	Melaksanakan perintah dengan benar.
10.	Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran (Sosem).	Meminta anak-anak sabar menunggu giliran untuk membantu dan mendapatkan kue yang sudah masak.	Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran untuk membantu dan memperoleh kue yang sudah masak.
11.	Mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan/kebaikan (NAM).	Mengingatkan anak-anak mengucapkan terima kasih ketika menerima kue.	Mengucapkan terima kasih ketika menerima kue.
12.	Menunjukkan sikap mau membantu merapikan mainan (NAM).	Meminta anak-anak merapikan peralatan yang digunakan bersama-sama.	Merapikan peralatan bersama-sama.
13.	Menceritakan pengalaman yang telah dialami (Bahasa 3 – <4 th).	Meminta anak menceritakan kembali kegiatan yang telah mereka lakukan pada hari itu.	Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan.
14.	Menjawab pertanyaan sederhana (Bahasa 4 – <5 th).	Meminta anak menjawab pertanyaan berkenaan kegiatan yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan yang diajukan.
15.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (Bahasa 5 – <6 tahun).	Meminta anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks berkenaan kegiatan yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan yang diajukan.

2. Nasi Goreng Sehat

- Bahan :
- 750 gram nasi putih
 - 2 siung bawang putih
 - 1 siung bawang merah
 - Pala, merica, dan lengkuas secukupnya
 - 50 gram wortel
 - 50 gram kol
 - 5 sendok makan kacang panjang dipotong dadu
 - Minyak goreng secukupnya
 - 10 butir telur
 - Margarin secukupnya
 - Ayam suir
 - Bawang goreng
 - Krupuk
 - 2 buah timun, diiris
- Alat :
- Kompor
 - Wajan
 - Spatula
 - Piring
 - Sendok
 - Garpu
 - Pisau
 - Mangkok
- Cara membuat :
- Haluskan bawang putih, bawang merah, merica, pala, dan lengkuas.
 - Panaskan minyak goreng, tumis bumbu yang sudah dihaluskan.
 - Masukkan wortel, kol, dan kacang panjang.
 - Setelah sayuran layu, masukkan nasi, aduk rata, masak hingga matang, angkat, sisihkan.

- Kocok 1 butir telur, panaskan margarin, masukkan telur, buat telur dadar.
- Letakkan telur dadar di atas piring, cetak nasi goreng di atas telur.
- Sajikan dengan ayam suir, bawang goreng, krupus, dan timun iris.

Pembuatan nasi goreng yang dicontohkan berikut diaplikasikan dengan sub tema makanan sehat. Melalui kegiatan ini dikenalkan pentingnya kebutuhan akan makanan sehat yang mengandung sayuran, nasi, telur, dan juga ayam.



Pada kesempatan ini, kegiatan juga dirancang untuk anak di kelompok usia 3 – <6 tahun, sehingga indikator dirancang dengan mengembangkan tingkat perkembangan untuk kelompok usia 3 – <4, 4 – <5, dan 5 – <6 tahun. Dengan maksud supaya masing-masing anak akan terlibat dengan kegiatan yang

sesuai dengan usianya.

Contoh kegiatan:

Tema : Kebutuhanku

Sub Tema : Makanan Sehat

Kelompok usia : 3 – <6 tahun

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	
		PENDIDIK	ANAK
1.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .

2.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama.
3.	Menyebutkan berbagai nama makanan (Kognitif 3 – <4 th).	Memberitahu anak bahwa hari itu mereka akan membuat nasi goreng sehat. Menunjukkan bahan, dan meminta anak menyebutkan nama bahan yang ditunjukkan.	Menyebutkan nama bahan yang ditunjukkan.
4.	Menyebutkan fungsi benda (Kognitif 4 – <5 th).	Menunjukkan peralatan, dan meminta anak menyebutkan fungsi peralatan yang ditunjukkan.	Menyebutkan fungsi peralatan yang ditunjukkan.
5.	Menyebutkan nama benda berdasarkan fungsinya (Kognitif 5 – <6 th).	Menunjukkan peralatan, dan menceritakan fungsinya. Kemudian menanyakan nama peralatan yang ditunjukkan.	Menyebutkan nama peralatan yang ditunjukkan.
6.	Melakukan kegiatan kebersihan diri (Motorik Kasar).	Mengajak anak mencuci tangan.	Mencuci tangan hingga bersih.
7.	Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran (Sosem).	Mengingatkan anak bersabar menunggu giliran dalam melakukan berbagai kegiatan.	Menunjukkan sikap sabar menunggu giliran.
8.	Melaksanakan perintah (Bahasa).	Meminta anak melaksanakan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Mengambilkan bahan yang diminta.</i> ○ <i>Memecahkan dan mengocok telur.</i> ○ <i>Mencetak nasi goreng.</i> 	Melaksanakan perintah dengan benar.

		○ <i>Memilih dan meletakkan bahan pelengkap.</i>	
9.	Mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan/kebaikan (NAM).	Mengingatkan anak-anak mengucapkan terima kasih ketika menerima nasi goreng.	Mengucapkan terima kasih ketika menerima nasi goreng.
10.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa sebelum makan.	Mengucapkan doa sebelum makan bersama-sama.
11.	Menunjukkan sikap mau membantu merapikan mainan (NAM).	Meminta anak-anak merapikan peralatan yang digunakan bersama-sama.	Merapikan peralatan bersama-sama.
14.	Menceritakan pengalaman yang telah dialami (Bahasa 3 – 4 th).	Meminta anak menceritakan kembali kegiatan yang telah mereka lakukan pada hari itu.	Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan.
15.	Menjawab pertanyaan sederhana (Bahasa 4 – <5 th).	Meminta anak menjawab pertanyaan berkenaan kegiatan yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan yang diajukan.
16.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (Bahasa 5 – <6 tahun).	Meminta anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks berkenaan kegiatan yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan yang diajukan.
17.	Meniru gerakan sederhana (Motorik Kasar).	Mengajak anak melakukan gerak dan lagu “Nasi Goreng”.	Meniru gerakan sambil bernyanyi.

3. Getuk Susu

- Bahan :
 - 1 kg singkong, dikupas, dikukus, dan dihaluskan
 - 1 bks susu bubuk coklat
 - 1 bks susu bubuk putih
 - 1 kotak keju
 - 1 bks ceres warna-warni
- Alat :
 - Kompor
 - Wajan
 - Spatula
 - Piring
 - Sendok
 - Garpu
 - Sarung Tangan Plastik
- Cara membuat :
 - Kupas singkong, cuci bersih, dikukus hingga matang, kemudian dihaluskan.
 - Bagi singkong yang telah dihaluskan menjadi dua bagian.
 - Satu bagian dicampur dengan susu bubuk coklat, dan bagian yang lain dicampur dengan susu bubuk putih. Campur hingga merata.

Pengolahan getuk pada kegiatan ini sengaja dirancang dengan menggunakan campuran susu bubuk dan penambahan aksesoris kegemaran anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak lebih menyenangi rasa dari getuk yang diolah.

Kegiatan dirancang untuk anak di kelompok usia 3 – <6 tahun, karenanya indikator yang dikembangkan disesuaikan untuk anak-anak kelompok usia 2 – <3, 3 – <4, 4 – <5, dan 5 – <6 tahun. Sehingga masing-masing anak akan terlibat dengan kegiatan yang sesuai dengan usianya.

Contoh kegiatan:

Tema : Diri Sendiri

Sub Tema : Bagian Wajahku

Kelompok usia : 2 – <6 tahun

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	
		PENDIDIK	ANAK
1.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .
2.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama.
3.	Menyanyikan lagu sederhana (Bahasa 2 – <3 th).	Mengajak anak menyanyikan lagu mengenai bagian wajah	Menyanyi bersama.
4.	Menari mengikuti irama (Motorik 2 – <3 th). Mengikuti gerakan sederhana (Motorik 3 – <4 th). Meniru gerakan yang dicontohkan (Motorik 4 – <5 th). Menirukan gerakan tarian sederhana (Motorik 5 – <6 th).	Mengajak anak menyanyi sambil menari sesuai gerakan yang di contohkan.	Melakukan kegiatan gerak dan lagu.
5.	Menyebutkan nama bagian-bagian wajah (Kognitif 2 – <3 th).	Menanyakan nama bagian wajah.	Menyebutkan nama bagian wajah yang ditunjukkan.
6.	Menyebutkan bagian yang hilang (Kognitif 3 – <4 th)	Menutup salah satu bagian wajah, kemudian menanyakan nama bagian wajah yang tidak terlihat.	Menyebutkan bagian wajah ditutupi.

7.	Menyebutkan fungsi benda (Kognitif 4 – 5, dan 5 – <6 th).	Menanyakan fungsi masing-masing bagian wajah.	Menyebutkan fungsi bagian wajah yang ditanyakan.
8.	Melaksanakan perintah (Bahasa).	Memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan yakni membuat getuk susu. Meminta anak melaksanakan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Duduk dengan tertib sambil mengamati kegiatan yang dilakukan pendidik (mengupas singkong hingga menghaluskan).</i> ○ <i>Meminta anak mengambil susu bubuk.</i> 	Melaksanakan perintah dengan benar.
9.	Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (Kognitif 5 – <6 th)	Menanyakan anak adonan getuk ingin dibentuk menyerupai apa.	Menyebutkan bentuk yang ingin dibuat.
10.	Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri (Kognitif 4 – <5 th)	Mengajak anak berkreasi membentuk getuk.	Membentuk getuk sesuai kreasi yang diinginkan.
11.	Membuat bentuk lingkaran (Kognitif 2 – <3 th)	Mengajak anak membentuk adonan getuk menyerupai bentuk wajah dan bagian-bagiannya.	Membentuk adonan menyerupai bentuk wajah.
12.	Membedakan konsep banyak dan sedikit (Kognitif 3 – <4 th)	Meminta anak menghitung jumlah getuk yang sudah dibentuk.	Menghitung jumlah getuk yang sudah dibentuk.

		Mengajak anak membandingkan siapa yang membuat lebih banyak dan lebih sedikit.	Membandingkan jumlah getuk yang lebih sedikit dan yang lebih banyak.
13.	Menunjukkan sikap santun dalam mengikuti kegiatan (Sosem).	Mengingatkan anak-anak bersikap santun dalam melakukan kegiatan.	Menunjukkan sikap santun dalam mengikuti kegiatan.
14.	Menceritakan pengalaman yang telah dialami (Bahasa 3 – 4 th).	Meminta anak menceritakan kembali kegiatan yang telah mereka lakukan pada hari itu.	Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan.
15.	Menjawab pertanyaan sederhana (Bahasa 4 – <5 th).	Meminta anak menjawab pertanyaan berkenaan kegiatan yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan yang diajukan.
16.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (Bahasa 5 – <6 tahun).	Meminta anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks berkenaan kegiatan yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan yang diajukan.
17.	Mengucapkan doa pulang (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa pulang bersama-sama.
18.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .

4. Kue Alam Semesta

- Bahan :
- 1 kg tepung terigu
 - 100 gr mentega
 - 250 gr gula halus
 - 4 btr telur
 - Garam secukupnya
 - Minyak goreng
- Alat :
- Kompor
 - Wajan
 - Spatula
 - Piring
 - Sendok
 - Sarung Tangan Plastik
 - Baskom
 - Cetakan berbentuk bulan dan bintang
- Cara membuat :
- Mentega dicairkan.
 - Kocok telur, gula, dan garam.
 - Masukkan tepung terigu. Aduk hingga merata.

Pada kesempatan ini, anak diajak mencetak adonan membentuk benda-benda alam semesta seperti bulan ataupun bintang. Karenanya kue diberi nama 'Kue Alam Semesta'. Setelah selesai, anak diminta dengan tertib mengamati proses penggorengan kue yang dilakukan pendidik.

Kegiatan dirancang untuk anak di kelompok usia 3 – <6 tahun, sehingga pengembangan indikator disesuaikan untuk anak-anak kelompok usia 2 – <3, 3 – <4, 4 – <5, dan 5 – <6 tahun. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing anak akan terlibat dengan kegiatan yang sesuai dengan usianya.

Contoh kegiatan:

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Bulan dan Bintang

Kelompok usia : 2 – <6 tahun

NO	INDIKATOR	KEGIATAN	
		PENDIDIK	ANAK
1.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .
2.	Mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama.
3.	Menyebutkan bagian-bagian suatu gambar (Kognitif 2 – <3 th).	Mengajak anak mengamati gambar bulan dan bintang. Meminta anak menyebutkan bagian-bagian gambar yang ditunjukkan.	Menyebutkan bagian-bagian yang terlihat pada gambar.
4.	Menjawab pertanyaan berdasarkan cerita (Bahasa 3 – <4 th, 4 – <5 th, 5 – <6 th).	Menceritakan mengenai bulan dan bintang. Memberikan pertanyaan seputar cerita bulan dan bintang.	Menyimak cerita dengan tertib. Menjawab pertanyaan dengan benar.
5.	Menyanyikan lagu sederhana (Bahasa 2 – <3 th).	Mengajak anak menyanyikan lagu mengenai bulan dan bintang.	Menyanyi bersama.
6.	Menari mengikuti irama (Motorik 2 – <3 th). Mengikuti gerakan sederhana (Motorik 3 – <4 th).	Mengajak anak menyanyi sambil menari sesuai gerakan yang di contohkan.	Melakukan kegiatan gerak dan lagu.

	<p>Meniru gerakan yang dicontohkan (Motorik 4 – <5 th).</p> <p>Menirukan gerakan tarian sederhana (Motorik 5 – <6 th).</p>		
7.	Melaksanakan perintah (Bahasa).	<p>Memberitahu anak kegiatan yang akan dilakukan yakni membuat kue alam semesta.</p> <p>Meminta anak melaksanakan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Duduk dengan tertib mengamati proses kegiatan pencairan mentega</i> ○ <i>Memecahkan telur.</i> ○ <i>Meminta anak mengambilkan bahan (tepung terigu, gula, dan garam).</i> 	Melaksanakan perintah dengan benar.
8.	Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (Kognitif 5 – <6 th)	Menanyakan anak adonan kue ingin dibentuk menyerupai apa.	Menyebutkan bentuk yang ingin dibuat.
9.	Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri (Kognitif 4 – <5 th)	Mengajak anak berkreasi membentuk adonan kue.	Membentuk adonan kue sesuai kreasi yang diinginkan.
10.	Membuat bentuk lingkaran (Kognitif 2 – <3 th)	Mengajak anak membentuk adonan kue menyerupai bentuk bulan dan bintang.	Membentuk adonan menyerupai bentuk bulan dan bintang.

11.	Membedakan konsep banyak dan sedikit (Kognitif 3 – <4 th)	Meminta anak menghitung jumlah adonan yang sudah dibentuk. Mengajak anak membandingkan siapa yang membuat lebih banyak dan lebih sedikit.	Menghitung jumlah adonan yang sudah dibentuk. Membandingkan jumlah adonan yang lebih sedikit dan yang lebih banyak.
12.	Menunjukkan sikap santun dalam mengikuti kegiatan (Sosem).	Mengingatkan anak-anak bersikap santun dalam melakukan kegiatan.	Menunjukkan sikap santun dalam mengikuti kegiatan.
13.	Menceritakan pengalaman yang telah dialami (Bahasa 3 – 4 th).	Meminta anak menceritakan kembali kegiatan yang telah mereka lakukan pada hari itu.	Menceritakan kegiatan yang telah dilakukan.
14.	Menjawab pertanyaan sederhana (Bahasa 4 – <5 th).	Meminta anak menjawab pertanyaan berkenaan kegiatan yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan yang diajukan.
15.	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (Bahasa 5 – <6 tahun).	Meminta anak menjawab pertanyaan yang lebih kompleks berkenaan kegiatan yang telah dilakukan.	Menjawab pertanyaan yang diajukan.
16.	Mengucapkan doa pulang (NAM).	Mengajak anak berdoa.	Mengucapkan doa pulang bersama-sama.
17.	Mengucapkan dan membalas salam (NAM).	Mengucapkan salam .	Merespon salam .

Alternatif kegiatan yang telah dicontohkan pada dasarnya dapat diaplikasikan dengan tema yang berbeda, bahkan dengan indikator yang berbeda pula. Sesuai kemampuan yang ingin dikembangkan. Karenanya seandainya

kurikulum bergantipun kegiatan kuliner dapat dirancang sesuai dengan ketentuan yang termuat pada kurikulum tersebut. Mengingat keberadaan kegiatan kuliner ini dimaksudkan sebagai penambah keragaman kegiatan yang dapat dilakukan di lembaga PAUD dalam rangka mendukung proses perkembangan berbagai kemampuan anak.

BAB IV PENUTUP

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Segala bentuk pencapaian perkembangan kemampuan di masa ini, akan berpengaruh terhadap pencapaian perkembangan selanjutnya. Karena, anak membangun kecerdasan berdasarkan pengolahan informasi yang sudah diperolehnya. Berbagai kegiatan stimulasi akan memperkaya informasi yang diterima. Seperti yang diungkapkan Howard Gardner dalam bukunya *Frame of Mind*, kecerdasan anak dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya. Stimulus tersebut akan membentuk pengalaman otak anak (Munif,2012:93).

Sehubungan dengan hal tersebut anak memerlukan dukungan berupa kegiatan stimulasi yang beragam dalam bentuk pengalaman nyata dan beragam. Seperti halnya kegiatan kuliner yang melibatkan anak secara langsung dalam proses pengolahan dan pembuatan makanan. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan dalam proses pengoptimalan kemampuan anak meliputi aspek moral dan nilai agama, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional.

Namun demikian, agar konsep pengembangan diri ini dapat berlangsung sesuai dengan harapan, maka perlu didukung dengan keberadaan sebuah panduan mengenai pelaksanaan kegiatan kuliner di lembaga PAUD. Sehingga, pendidik PAUD akan memiliki acuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, Dirjen PMPTK, Direktorat PTK-PNF.(2006). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Kemendiknas.(2011). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Lily T. Erwin.(2010). Aroma Rasa Kuliner Nusantara: Mie Goreng dan Mie Rebus Populer Daerah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- LKP Multi Karya.(2014). Materi Kewirausahaan Berbasis Tata Boga. Palangkaraya.
- Munif Chatib.(2012). Sekolah Anak-anak Juara. Bandung: Kaifa.
- Sofia Hartati.(2007). *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta Selatan: Enno Media.
- Tim Dapur DeMedia.(2008). Variasi Masakan Tahu. Jakarta: DeMedia Pustaka.
- Yuliani Nurani Sujiono.(2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Zumrotul Hasanah (Penyusun).(2006). Konsep Dasar PAUD. Ungaran: BPPLSP Reg. III Jateng.